

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU RI No. 36 Tahun 2009). Adanya kemajuan pelayanan kesehatan salah satunya adalah mendapatkan pelayanan tersebut secara optimal, dan fisioterapi merupakan salah satu anggota dari tim rehabilitasi medis. Dalam hal rehabilitasi, peran fisioterapi diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan kesehatan fisik. Penderita dalam hal meningkatkan kemampuan fisik dan kemampuan fungsional, diharapkan akan mampu mandiri seoptimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan diharapkan juga mampu berproduktif.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan pada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektrotapeutis, dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi (Permenkes No.80 Tahun 2013).

Saat ini Fisioterapis dituntut untuk bisa memberikan layanan fisioterapi yang profesional dan kompeten. Fisioterapis harus memiliki kemampuan *clinical reasoning* dan *evidence based practice* dalam melakukan *clinical decision*

*making*. *Clinical reasoning* adalah sebuah proses holistik yang membimbing dalam berfikir, merencanakan dan mengambil keputusan klinis, (misalkan dalam menentukan diagnosis, prognosis, dan lain-lain) secara akurat, sedangkan *evidence based practice* menuntut agar setiap tindakan yang diberikan haruslah didasarkan pada bukti-bukti efektifitas tindakan tersebut. Tidak lagi berdasarkan pada opini, asumsi, pengalaman, atau kira-kira, tetapi lebih pada hasil dan bukti-bukti penelitian (Kurniawan, 2012).

Gerakan abduksi sendi *glenohumeralis* dilakukan oleh *m.deltoideus* dan bekerja sama dengan *rotator cuff* terutama oleh *m.supraspinatus*. bila terjadi injuri pada *rotator cuff* akan berakibat gerakan abduksi lengan sampai 90% akan sangat berat dilakukan serta memerlukan tenaga ekstra. Sebaliknya bila terjadi *paralisis m.deltoideus* maka abduksi lengan juga akan sukar untuk dimulai dan sukar pula untuk mempertahankannya.

*Tendinitis supraspinatus* merupakan peradangan pada tendon otot *supraspinatus*. *Tendinitis* pada bahu, *rotator cuff* dan tendon *biceps* bias terjadi radang biasanya sebagai akibat dari terjepitnya struktur-struktur yang ada di sekitarnya. *Tendinitis supraspinatus* adalah penyebab tersering keluhan nyeri bahu (Hasibuan,2007).

Penderita *tendinitis supraspinatus* dari tahun ke tahun terus meningkat, di Inggris 14%, di Belanda 12% dan Indonesia hampir 20% dari penduduk (Anonim, 2007).

Adapun modalitas fisioterapi yang dapat diberikan pada kondisi *tendinitis supraspinatus* antara lain yaitu *ultrasound* dan terapi manipulasi. *Ultrasound* memiliki efek mekanik (*micromassage*) dan efek *thermal* (berupa panas) yang dapat mengurangi nyeri dan dapat meningkatkan regenerasi jaringan (Sujatno dkk, 2002).

Sedangkan terapi manipulasi yang diberikan pada *tendinitis supraspinatus* dengan kekuatan pola kapsuler yaitu traksi ke *lateroavetrocranial*, slide ke *anteromedial*, slide ke *posterolateral* dan slide ke *caudal* yang masing-masing diberikan dengan *stretch* selama 6 detik yang diulang 7-10 kali dengan interval 3-4 detik. Terapi manipulasi bermanfaat untuk menghancurkan *pathological limitation* yang disebabkan adanya infiltrasi jaringan fibrous (Kisner, 2007).

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah (1) bagaimanakah penatalaksanaan *ultrasound*, terapi manipulasi dapat mengurangi nyeri dan dapat meningkatkan aktifitas fungsional pada *tendinitis supraspinatus*.

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui pemeriksaan dan penatalaksanaan terapi *ultrasound* dan terapi manipulasi pada kasus *tendinitis supraspinatus*.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat yang ingin dicapai penulis dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah (1) agar KTI yang diusulkan dapat memberikan khazanah ilmu pengetahuan fisioterapi, khususnya pengetahuan dan pemahaman dalam memberikan dan menyusun arah pemeriksaan dan penatalaksanaan terapi *ultrasound* dan terapi manipulasi pada kasus *tendinitis supraspinatus*, (2) dapat menambah pengetahuan pembaca dan masyarakat, khususnya tentang pengertian *tendinitis supraspinatus*, *etiologi*, tanda dan gejala klinis, problematika, dan penatalaksanaan fisioterapi yang dapat diberikan pada kasus *tendinitis supraspinatus*, dan (3) manfaat bagi pasien adalah diharapkan pasien akan dapat penanganan fisioterapi dengan menggunakan terapi *ultrasound* dan terapi manipulasi.